

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dalam Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas Koperasi di Kota Serang

Denny Putri Hapsari^{1*}, Denny Kurnia², Wahyudin³, Ratu Dea Mada⁴,
Persis Haryo Winasis⁵

¹⁻⁴ Universitas Serang Raya

⁵ IPWIJA Jakarta

* dennyputri76@gmail.com

Abstrak

Koperasi memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, namun masih banyak koperasi yang menghadapi kendala dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Rendahnya pemahaman pengurus koperasi terhadap pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menyebabkan pengelolaan keuangan belum berjalan secara optimal, transparan, dan akuntabel. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan koperasi melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan di Kota Serang. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan. Kegiatan diikuti oleh 55 peserta yang terdiri atas pengurus dan pelaku usaha koperasi. Materi pelatihan meliputi dasar-dasar akuntansi koperasi, pencatatan transaksi, penyusunan jurnal, buku besar, serta penyusunan laporan keuangan koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan koperasi secara lebih sistematis. Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan dasar dengan lebih tertib dan terstruktur. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan koperasi serta mendukung penguatan tata kelola koperasi yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *koperasi, laporan keuangan, pelatihan akuntansi, transparansi, akuntabilitas*

Pendahuluan

Koperasi memiliki peran strategis dalam memperkuat ekonomi masyarakat karena berfungsi sebagai wadah usaha bersama yang berlandaskan asas kekeluargaan, partisipasi anggota, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (Arzewiniga & Zulkarnain, 2025; Fathah et al., 2023; Saharuddin et al., 2025). Di Kota Serang, keberadaan koperasi menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi lokal, terutama dalam mendukung pelaku usaha, anggota koperasi, serta masyarakat yang membutuhkan akses layanan ekonomi

berbasis komunitas. Namun, peran strategis tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kapasitas tata kelola keuangan yang memadai.

Perkembangan jumlah koperasi di Kota Serang menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan dan pembinaan koperasi. Pada tahun 2020 dan 2021 tercatat sebanyak 368 koperasi terdaftar. Namun pada tahun 2022 jumlah koperasi menurun menjadi 364 unit. Penurunan ini dapat disebabkan oleh proses penyesuaian data administrasi, penonaktifan koperasi yang tidak aktif, serta evaluasi kelembagaan koperasi oleh pemerintah daerah. Sementara itu, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 132 koperasi aktif dan meningkat menjadi 140 koperasi aktif pada tahun 2024 (banten.bps.go.id). Peningkatan tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan koperasi agar lebih sehat dan produktif. Meskipun demikian, jumlah koperasi aktif masih relatif kecil dibandingkan total koperasi yang pernah terdaftar sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam aspek tata kelola, administrasi, sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan koperasi (Anggraeni et al., 2026). Masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi koperasi, terutama dalam aspek tata kelola dan pengelolaan keuangan. Sebagian besar koperasi masih mengalami keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi koperasi. Hal tersebut berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan koperasi. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu bentuk solusi untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan.

Salah satu persoalan utama yang sering dihadapi koperasi adalah rendahnya pemahaman pengurus dan pelaku usaha koperasi dalam melakukan pencatatan transaksi, mengklasifikasikan akun, menyusun laporan keuangan, serta menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan (Gelatan, 2022; Pratiwi, 2026; Umiyati et al., 2024). Banyak koperasi masih mengandalkan pencatatan sederhana yang belum terstruktur, belum konsisten, dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Padahal, laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk menilai kinerja koperasi, mempertanggungjawabkan pengelolaan dana kepada anggota, mendukung transparansi, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan merupakan pedoman akuntansi yang terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI dan Dewan Standar Syariah IAI. Oleh karena itu, penguatan kapasitas penyusunan laporan keuangan koperasi perlu diarahkan agar pengurus memahami prinsip pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan secara lebih sistematis (iaiglobal.or.id).

Program kerja yang diabdikan dalam kegiatan ini adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha koperasi di Kota Serang. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pengenalan akun-akun dasar, penyusunan jurnal transaksi, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi atau sisa hasil usaha, laporan posisi keuangan, serta laporan arus kas sederhana sesuai kebutuhan koperasi. Pelatihan juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca dan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja koperasi. Dengan pendekatan praktik langsung, peserta tidak hanya

memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi yang umum terjadi pada koperasi.

Keandalan program pelatihan laporan keuangan ini didukung oleh berbagai hasil pengabdian dan penelitian terdahulu. Rahmi et al., (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana pada koperasi dan UMKM mampu meningkatkan literasi keuangan, pengetahuan, dan kemampuan pengelola koperasi serta pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Temuan serupa juga disampaikan Fathah et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan pelaporan keuangan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk keberlangsungan usaha serta memudahkan akses permodalan dari pihak ketiga. Dengan demikian, pelatihan laporan keuangan dapat dipandang sebagai bentuk jasa edukatif dan pendampingan akuntansi yang memiliki dasar ilmiah, relevan dengan kebutuhan koperasi, serta berpotensi meningkatkan akuntabilitas dan kualitas tata kelola keuangan.

Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat karena koperasi yang tidak memiliki laporan keuangan memadai akan mengalami kesulitan dalam menilai kesehatan keuangan, menghitung sisa hasil usaha secara adil, menyusun rencana usaha, memperoleh akses pembiayaan, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana kepada anggota. Di Kota Serang, tingginya persentase koperasi tidak sehat serta terbatasnya jumlah pendamping menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap program pelatihan yang aplikatif, terukur, dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis untuk membantu koperasi meningkatkan kapasitas administrasi dan pengelolaan keuangan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha koperasi di Kota Serang dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan koperasi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya laporan keuangan, melatih peserta dalam melakukan pencatatan transaksi koperasi, membimbing peserta dalam menyusun laporan keuangan dasar, serta mendorong koperasi agar mampu menggunakan laporan keuangan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan. Manfaat kegiatan ini bagi mitra adalah meningkatnya kompetensi pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan, tersedianya format laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan, meningkatnya transparansi dan akuntabilitas koperasi, serta mendukung terwujudnya koperasi yang lebih sehat dan profesional di Kota Serang.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Serang dengan sasaran pelaku usaha koperasi yang berada di wilayah tersebut. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan koperasi yang masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan dan administrasi keuangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka atas fasilitas dari Dinas

Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang yang mendukung proses pelatihan dan praktik penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan yang dilaksanakan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Tahap persiapan dilakukan selama satu minggu untuk koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, dan identifikasi kebutuhan peserta. Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan selama dua hari, sedangkan tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan selama satu minggu setelah kegiatan pelatihan selesai. Sasaran dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha koperasi, pengurus koperasi, bendahara koperasi, dan staf administrasi keuangan koperasi di Kota Serang. Penentuan mitra kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan dinas terkait dan pengelola koperasi yang memiliki kebutuhan peningkatan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Koperasi aktif yang masih mengalami kendala dalam pengelolaan administrasi keuangan.
2. Pengurus atau bendahara koperasi yang belum memiliki latar belakang akuntansi secara memadai.
3. Koperasi yang belum menyusun laporan keuangan secara rutin dan sistematis.
4. Koperasi yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini direncanakan sebanyak 55 orang yang mewakili beberapa koperasi aktif di Kota Serang.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara partisipatif melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan koperasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan operasional koperasi sehari-hari. Pendekatan partisipatif dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat aktif selama proses kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga praktik penyusunan laporan keuangan koperasi.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra koperasi dan pihak terkait di Serang guna menentukan kebutuhan kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta kesiapan peserta. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap permasalahan utama yang dihadapi koperasi, khususnya dalam aspek pengelolaan dan pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun modul pelatihan, bahan ajar, serta format laporan keuangan sederhana yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan juga dilakukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah penyuluhan. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan bagi koperasi sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan organisasi. Materi yang diberikan meliputi prinsip dasar akuntansi koperasi, jenis-jenis laporan keuangan koperasi, serta pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan dan penyusunan laporan

pertanggungjawaban koperasi. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih mudah dan komunikatif.

Setelah kegiatan penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelatihan. Pada tahap ini peserta diberikan praktik langsung mengenai penyusunan laporan keuangan koperasi secara sederhana. Praktik yang dilakukan meliputi pencatatan transaksi keuangan, penyusunan jurnal sederhana, pembuatan buku kas dan buku besar, penyusunan laporan laba rugi atau sisa hasil usaha (SHU), serta penyusunan laporan posisi keuangan sederhana. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, tim pengabdian memberikan studi kasus dan latihan berdasarkan transaksi yang umum terjadi pada koperasi. Melalui praktik langsung tersebut, peserta dapat memahami tahapan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan aplikatif.

Tahap terakhir adalah pendampingan. Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk membantu peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Pada tahap ini tim pengabdian mendampingi peserta dalam memperbaiki kesalahan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan koperasi masing-masing, serta mengimplementasikan format laporan keuangan yang telah diperkenalkan selama pelatihan. Pendampingan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan berlangsung maupun melalui komunikasi daring apabila peserta masih mengalami kendala setelah kegiatan selesai. Dengan adanya pendampingan, peserta diharapkan mampu menerapkan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara lebih tertib, sistematis, dan berkelanjutan dalam pengelolaan koperasi mereka.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No.	Indikator Keberhasilan	Target
1	Kehadiran peserta dalam kegiatan	≥ 80% peserta hadir
2	Peningkatan pemahaman peserta mengenai laporan keuangan koperasi	≥ 70% peserta mengalami peningkatan nilai post-test
3	Kemampuan peserta menyusun laporan keuangan sederhana	≥ 75% peserta mampu menyusun laporan keuangan dasar
4	Partisipasi aktif peserta selama pelatihan	Peserta aktif dalam diskusi dan praktik
5	Implementasi pencatatan keuangan setelah pelatihan	Mitra mulai menerapkan pencatatan yang lebih sistematis

Metode evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan koperasi di Serang. Evaluasi dilaksanakan secara bertahap mulai sebelum kegiatan, selama pelaksanaan kegiatan, hingga setelah kegiatan selesai. Pendekatan evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat pemahaman, keterampilan, partisipasi, serta kebermanfaatan program bagi peserta dan mitra kegiatan.

Tahap evaluasi pertama dilakukan melalui pre-test dan post-test. Evaluasi ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dasar laporan keuangan koperasi, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan koperasi. Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan koperasi, sedangkan post-test dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah memperoleh materi dan praktik pelatihan.

Selain menggunakan pre-test dan post-test, evaluasi juga dilakukan melalui observasi praktik selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian melakukan pengamatan secara langsung terhadap kemampuan peserta saat praktik penyusunan laporan keuangan koperasi. Observasi ini bertujuan untuk menilai ketepatan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, kemampuan menyusun jurnal dan laporan keuangan sederhana, serta pemahaman peserta dalam menggunakan format laporan keuangan yang telah diberikan selama pelatihan. Melalui observasi tersebut, tim pengabdian dapat mengetahui sejauh mana peserta mampu menerapkan materi yang telah disampaikan.

Evaluasi berikutnya dilakukan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti diskusi, antusiasme saat praktik penyusunan laporan keuangan, serta kemampuan peserta dalam menyelesaikan studi kasus yang diberikan. Tingkat partisipasi peserta menjadi salah satu indikator penting untuk melihat efektivitas metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian juga menggunakan kuesioner kepuasan mitra. Kuesioner diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan selesai untuk memperoleh masukan mengenai kualitas materi pelatihan, metode penyampaian, manfaat kegiatan, serta kesesuaian program dengan kebutuhan mitra koperasi. Hasil kuesioner digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian pada pelaksanaan berikutnya.

Selain evaluasi selama pelaksanaan kegiatan, dilakukan pula monitoring implementasi setelah kegiatan selesai. Monitoring dilakukan secara sederhana melalui komunikasi langsung maupun daring dengan peserta untuk mengetahui sejauh mana peserta telah menerapkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dalam aktivitas koperasi masing-masing. Monitoring ini bertujuan untuk melihat keberlanjutan penerapan hasil pelatihan dan mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi peserta setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan pengurus koperasi, bendahara koperasi, dan pelaku usaha koperasi di Serang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan koperasi secara sederhana, sistematis, transparan, dan akuntabel sehingga dapat mendukung tata kelola koperasi yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan menitikberatkan pada pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi koperasi, pemahaman mengenai siklus akuntansi koperasi, standar akuntansi koperasi, pencatatan transaksi umum, serta praktik penyusunan laporan keuangan koperasi secara sederhana.



Gambar 1. Tahap penyuluhan

Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai tantangan yang masih dihadapi koperasi, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Sebagian besar koperasi masih mengalami keterbatasan kapasitas pengurus, sistem akuntansi yang belum memadai, serta lemahnya kontrol anggota terhadap pengelolaan keuangan koperasi. Dalam kegiatan penyuluhan dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan koperasi. Selain berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja usaha koperasi, laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kerja dan anggaran dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan anggota dan mitra koperasi.

Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai dasar hukum pelaporan keuangan koperasi yang meliputi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, Permenkop Nomor 2 Tahun 2024, serta Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pemberian materi tersebut bertujuan agar peserta memahami bahwa penyusunan laporan keuangan koperasi tidak hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, peserta juga memperoleh penjelasan mengenai standar keuangan koperasi seperti SAK ETAP, SAK EMKM, dan SAK EP yang dapat digunakan sesuai karakteristik dan skala usaha koperasi. Dalam penyampaian materi dijelaskan pula prinsip dasar akuntansi koperasi yang meliputi prinsip kesatuan usaha, dasar akrual, konsistensi, transparansi, kejujuran, dan partisipatif. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat membantu peserta dalam menyusun laporan keuangan yang lebih tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 2. Pemberian materi pelatihan

Pada sesi pelatihan praktik, peserta dilatih memahami siklus akuntansi koperasi mulai dari pencatatan transaksi harian, penyusunan jurnal umum, penyusunan buku besar, pembuatan neraca saldo dan penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, *closing entries*,

hingga proses audit internal dan pelaksanaan RAT. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada komponen laporan keuangan koperasi yang meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Pelatihan dilakukan melalui simulasi transaksi umum yang sering terjadi dalam kegiatan koperasi, seperti pencatatan simpanan pokok, simpanan wajib, pemberian pinjaman kepada anggota, pembayaran biaya operasional, hingga pembagian sisa hasil usaha (SHU). Peserta secara langsung mempraktikkan proses pencatatan transaksi, penjurnalan, dan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan studi kasus koperasi. Melalui metode praktik langsung tersebut, peserta menjadi lebih mudah memahami proses penyusunan laporan keuangan dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan operasional koperasi masing-masing.

Peningkatan Pemahaman Peserta

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim pengabdian melakukan pre-test dan post-test kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penyusunan laporan keuangan koperasi setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Indikator Penilaian	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemahaman pencatatan transaksi	45%	82%
Pemahaman penyusunan jurnal	38%	79%
Pemahaman laporan laba rugi/SHU	41%	84%
Pemahaman laporan posisi keuangan	35%	78%
Pemahaman pentingnya laporan keuangan	56%	90%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelatihan dilaksanakan. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman pentingnya laporan keuangan dan kemampuan menyusun laporan laba rugi/sisa hasil usaha. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung lebih mudah dipahami oleh peserta dibandingkan penyampaian teori semata.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami bahwa laporan keuangan bukan hanya sekadar administrasi, tetapi juga bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa transparansi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan mendukung keberlanjutan koperasi. Dalam materi pelatihan dijelaskan bahwa koperasi merupakan organisasi yang dimiliki bersama oleh anggota, sehingga seluruh anggota memiliki hak untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT). Temuan ini sejalan dengan teori akuntabilitas organisasi yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat utama untuk menunjukkan transparansi dan pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya organisasi kepada para pemangku kepentingan. Pelatihan yang diberikan melalui praktik

langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara sederhana tanpa penyusunan jurnal maupun laporan keuangan yang sistematis. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai memahami tahapan siklus akuntansi koperasi mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Peserta juga mampu memahami jenis transaksi yang umum terjadi pada koperasi, seperti simpanan anggota, pinjaman anggota, pembayaran beban operasional, dan pembagian SHU. Metode simulasi transaksi dan praktik penyusunan laporan keuangan memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga lebih mudah memahami materi dibandingkan metode ceramah biasa. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pelatihan juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai standar akuntansi koperasi. Sebelumnya, sebagian besar peserta belum mengetahui adanya standar akuntansi khusus yang dapat digunakan koperasi seperti SAK ETAP, SAK EMKM, dan SAK EP. Setelah pelatihan, peserta memahami bahwa laporan keuangan koperasi harus disusun berdasarkan standar yang berlaku agar lebih tertib dan mudah dipahami. Pemahaman mengenai dasar hukum pelaporan keuangan koperasi juga memberikan kesadaran kepada peserta bahwa penyusunan laporan keuangan bukan hanya kebutuhan internal, tetapi juga bagian dari kepatuhan terhadap regulasi pemerintah.

Kebermanfaatan bagi Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat langsung bagi koperasi peserta, terutama dalam aspek administrasi dan tata kelola keuangan. Setelah pelatihan dilaksanakan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi yang tertib dan sistematis. Beberapa koperasi juga mulai menggunakan format laporan keuangan sederhana yang diberikan selama kegiatan.

Manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan antara lain:

- a. Meningkatnya pemahaman pengurus koperasi mengenai pentingnya laporan keuangan.
- b. Bertambahnya keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.
- c. Tersedianya format laporan keuangan sederhana yang dapat diterapkan dalam operasional koperasi.
- d. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi.
- e. Membantu koperasi dalam menyusun laporan pertanggungjawaban kepada anggota dan pihak terkait.
- f. Meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh tingginya antusiasme peserta dan dukungan mitra dalam menyediakan fasilitas pelatihan. Materi yang disusun secara sederhana dan aplikatif juga membantu peserta memahami proses penyusunan laporan keuangan dengan lebih mudah. Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, antara lain, perbedaan tingkat pemahaman peserta mengenai akuntansi, keterbatasan waktu pelatihan untuk membahas kasus yang lebih kompleks, dan sebagian peserta belum terbiasa menggunakan format pencatatan yang sistematis. Untuk

mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian melakukan pendampingan tambahan dan memberikan modul pelatihan yang dapat digunakan peserta secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan laporan keuangan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan koperasi di Kota Serang. Program pelatihan yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan, koperasi diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola organisasi sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha koperasi di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dalam Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas Koperasi di Kota Serang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun jurnal, serta menyusun laporan keuangan koperasi secara sederhana dan sistematis. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai laporan keuangan koperasi, tetapi juga mengintegrasikan praktik langsung penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi nyata yang umum terjadi pada koperasi. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan pemahaman mengenai standar akuntansi koperasi seperti SAK ETAP, SAK EMKM, dan SAK EP serta dasar hukum pelaporan keuangan koperasi yang selama ini belum banyak dipahami oleh peserta. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dan mitra kegiatan antara lain meningkatnya literasi keuangan pengurus koperasi, meningkatnya kemampuan administrasi dan pengelolaan keuangan koperasi, tersedianya format laporan keuangan sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi. Kegiatan ini juga membantu koperasi dalam memperkuat tata kelola organisasi dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi akuntansi dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan koperasi.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan dapat terus berkembang dan diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan koperasi sehari-hari. Pendampingan yang berkesinambungan diharapkan dapat membantu peserta mengatasi berbagai kendala teknis yang masih dihadapi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan terkait penggunaan aplikasi atau sistem pencatatan keuangan berbasis digital guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi koperasi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan diharapkan mampu membantu koperasi melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib, cepat, dan akurat sehingga kualitas laporan keuangan dapat semakin meningkat. Kegiatan pengabdian berikutnya juga diharapkan dapat melibatkan lebih banyak koperasi di Serang agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat. Dengan semakin banyak koperasi yang memperoleh pelatihan dan pendampingan, diharapkan kualitas tata kelola koperasi di Kota Serang dapat meningkat secara bertahap.

Selain fokus pada penyusunan laporan keuangan dasar, materi pelatihan pada kegiatan berikutnya dapat dikembangkan pada aspek yang lebih spesifik, seperti analisis laporan keuangan, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran koperasi, serta audit internal koperasi. Pengembangan materi tersebut penting untuk meningkatkan kemampuan manajerial pengurus koperasi dalam melakukan pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan secara lebih efektif. Di samping itu, perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga koperasi dalam menyediakan program pembinaan yang berkelanjutan. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas tata kelola koperasi secara menyeluruh, baik dari aspek administrasi, pengelolaan keuangan, maupun penguatan sumber daya manusia koperasi sehingga koperasi dapat berkembang secara lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Tim pengabdian juga menyampaikan apresiasi kepada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang yang telah membantu koordinasi dan fasilitasi kegiatan sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh pengurus dan pelaku usaha koperasi di Kota Serang yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung.

Referensi

- Anggraeni, S. J., Waseh, H., & Maisaroh, I. (2026). Evaluasi Program Pemberdayaan Koperasi untuk Meningkatkan Koperasi Sehat di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Serang (Studi Evaluasi Model CIPP). *Jurnal Penelitian Inovatif*, 6(2), 1247–1254. <https://doi.org/10.54082/jupin.2387>
- Arzewiniga, F., & Zulkarnain. (2025). Tantangan dan Peluang Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*. 6(2), 220–230.
- Fathah, R. N., Windyakirana, I. S., Sulistianingtyas, L. R., Widodo, A. L., Damariyanti, A., & Nisabelle, C. H. (2023). Financial Literation Reporting training in the MSME Group of the Kraton Kemantren. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(1), 249–255. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i1.27>
- Gelatan, L. (2022). Mengapa Koperasi Tidak Menyusun Laporan Keuangan Sesuai

- Standar Akuntansi Koperasi? *Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax)*, 6(2).
<https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/242>
- Pratiwi, A. (2026). Penerapan PSAK 27 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *Muara Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis (MUARANOM)*, 2, 1–10. <https://doi.org/10.64365/muaranom.v2i1.200>
- Rahmi, A., Andria, F., & Salmah, S. (2023). Increasing Financial Literacy in RT RW net Indonesia Cooperatives and Msmes Through Simple Bookkeeping. *International Journal of Research in Community Service*, 4(1), 23–28.
<https://doi.org/10.46336/ijrcs.v4i1.381>
- Saharuddin, S., Fuadi, F., & Rahmaniar, R. (2025). Penguatan Tata Kelola Koperasi Desa Merah Putih melalui Pendampingan Manajemen Organisasi, Keuangan, dan Pengembangan Usaha Produktif. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 5(3), 169-174.
- Umiyati, I., Nuha, N. A. R., Alissia, F., Nurhaliza, A., & Hidayah, F. N. (2024). Peningkatan kapasitas pengurus koperasi melalui pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 212-223.
<https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzU4Izl=/jumlah-koperasi-menurut-wilayah-binaan-di-provinsi-banten.html>
<https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20Umum>